

**LANGUAGE AMBIGUITY ON ONLINE NEWS AT THE SITE
TRIBUNNEWS.COM IN DECEMBER 2018**

Ayu Salina Gustin¹, Mangatur Sinaga², Hadi Rumadi³
ayusalinagustin08@gmail.com¹, mangatur.sinaga8316@gmail.com², hadirumadipbsi@gmail.com³
081277088519¹, 081268977235², 081270847470³

*Indonesian Language and Literature Education Study Program
Department of Language and Art Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is to describe grammatical ambiguity and lexical ambiguity on online news in the site of tribunnews.com in December 2018. This study uses a qualitative descriptive method. Data obtained using reading techniques and note taking techniques. Then, the data is analyzed by reading the news text first then recording the parts according to the problems to be studied using a small book. From the data obtained in the online news on the site of tribunnews.com in December 2018, the types of grammatical ambiguity found include grammatical ambiguity based on punctuation and conjunctions, then grammatical ambiguity caused by branched phrases. Then the type of lexical ambiguity found is lexical ambiguity based on the form of shifting use, based on the form of specialization in the social environment, based on the form of figurative language, based on a form of understanding of incomplete meanings, based on forms of foreign influence, based on homonymy forms.*

Key Words: *Language Ambiguity, Online News, Tribunnews.Com*

AMBIGUITAS BAHASA PADA BERITA ONLINE DALAM SITUS TRIBUNNEWS.COM BULAN DESEMBER 2018

Ayu Salina Gustin¹, Mangatur Sinaga², Hadi Rumadi³
ayusalinagustin08@gmail.com¹, mangatur.sinaga8316@gmail.com², hadirumadipbsi@gmail.com³
081277088519¹, 081268977235², 081270847470³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berjudul Ambiguitas Bahasa pada Berita Online dalam Situs Tribunnews.com Bulan Desember 2018. Penelitian ini untuk mendeskripsikan ambiguitas gramatikal dan ambiguitas leksikal pada berita online dalam situs tribunnews.com bulan Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik baca dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis dengan membaca teks berita terlebih dahulu kemudian mencatat bagian-bagian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti menggunakan buku kecil. Dari data yang diperoleh dalam berita online pada situs tribunnews.com bulan Desember 2018, jenis ambiguitas gramatikal yang ditemukan antara lain ambiguitas gramatikal berdasarkan tanda baca dan kata hubung, kemudian ambiguitas gramatikal disebabkan oleh frasa bercabang. Kemudian jenis ambiguitas leksikal yang ditemukan yaitu ambiguitas leksikal berdasarkan bentuk pergeseran penggunaan, berdasarkan bentuk spesialisasi dalam lingkungan sosial, berdasarkan bentuk bahasa figuratif, berdasarkan bentuk pemahaman terhadap makna yang tidak lengkap, berdasarkan bentuk pengaruh asing, berdasarkan bentuk homonimi.

Kata Kunci: Ambiguitas Bahasa, Berita Online, Tribunnews.Com

PENDAHULUAN

Manusia memerlukan bahasa sebagai sarana berkomunikasi, baik itu untuk menyampaikan informasi maupun untuk mendapatkan informasi. Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan sarana penting dalam interaksi sosial. Tanpa bahasa, manusia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Begitu juga dengan komunikasi yang berperan penting dalam kehidupan sosial manusia, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Tanpa komunikasi, seorang manusia akan kesulitan dalam menjalani kehidupan.

Fungsi pokok bahasa adalah sebagai alat komunikasi, sehingga banyak pemakai bahasa yang melihat pada proses komunikasi untuk menjelaskan makna bahasa manusia. Komunikasi dapat berupa komunikasi lisan maupun tulisan. Sebuah komunikasi lisan maupun tulisan tentunya mempunyai sebuah makna. Studi yang membahas sebuah makna adalah semantik, seperti pendapat Verhaar (2012:11) yang mengemukakan bahwa cabang linguistik yang membahas arti atau makna adalah semantik.

Seorang pemakai bahasa dalam menyampaikan sesuatu pasti mengharapkan makna dari apa yang disampaikannya dapat tersalurkan dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Berbahasa tanpa mepedulikan makna adalah sangat di luar nalar dan akal sehat. Namun dalam beberapa kasus masih sering ditemukan kesalahan pengertian dari sebuah tuturan atau tulisan. Hal tersebut dikarenakan kesalahan dalam pemilihan kata maupun penyusunan kata dalam sebuah frasa hingga kalimat. Hal ini yang menyebabkan pendengar maupun pembaca salah dalam mengartikan ujaran maupun tulisan tersebut.

Saat ini, dunia sedang berada dalam era globalisasi. Komunikasi lisan maupun tulisan dapat dengan mudah dilakukan melalui internet. Bahkan saat ini informasi berada dalam genggaman. Dalam artian, masyarakat di seluruh penjuru dunia mampu mengetahui informasi terkini melalui internet. Lewat internet semua informasi dapat diperoleh, bahkan berita terkini bisa didapatkan melalui internet.

Salah satu situs berita terkenal yang memuat berita terkini adalah situs *tribunnews.com*. Situs berita ini populer di kalangan masyarakat, bahkan situs ini termasuk ke dalam 10 situs berita Indonesia terbaik dan terpercaya. Pada tahun 2016 situs berita ini dinobatkan sebagai website portal terbaik di Indonesia. Berita dalam situs ini terbagi menjadi sebelas kategori, yaitu *news, bisnis, super skor, sport, seleb, lifestyle, travel, otomotif, techno, kesehatan, dan tribunners*.

Penulis sering menemukan sebuah tulisan yang memiliki makna ganda dalam beberapa kategori berita yang terdapat dalam situs *tribunnews.com* ini. Apabila tidak diperhatikan dengan saksama, maka tulisan-tulisan dalam berita tersebut akan menimbulkan kesalahan makna dan bisa menimbulkan kegandaan makna. Dalam kajian semantik masalah ini disebut ambiguitas, yaitu kata yang bermakna ganda atau mendua arti. Ada tiga bentuk utama ambiguitas atau ketaksaan, ketiganya berhubungan dengan fonetik, gramatikal, dan leksikal. Ambiguitas fonetik dapat ditemukan pada tuturan yang memiliki makna mendua arti, sedangkan ambiguitas leksikal dan gramatikal dapat ditemukan baik dalam tuturan maupun tulisan.

Ambiguitas bahasa pada berita akan mengakibatkan para pembaca mengalami kesulitan dalam memahami maksud dari berita yang dibaca. Hal ini tentu akan membuat pembaca bingung. Akhirnya berita yang seharusnya menjadi sumber informasi, malah

tidak tersampaikan dengan baik kepada pembaca karena ambiguitas bahasa dalam berita tersebut.

Sebuah ragam jurnalistik khususnya berita, haruslah menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan. Seperti pendapat Dewabrata (2004:59) ragam jurnalistik berciri antara lain kalimat dan alineanya pendek-pendek serta harus runut dan nalar. Berdasarkan pendapat tersebut, berarti jurnalistik perlu disusun secara cermat dan jelas agar kalimat yang digunakan mudah dimengerti. Berdasarkan hal tersebut, berarti situs *tribunnews.com* kurang memenuhi ciri ragam jurnalistik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti ambiguitas bahasa pada berita *online* dalam situs *tribunnews.com* bulan Desember 2018. Kategori berita yang akan penulis teliti adalah kategori *news*, karena dalam kategori berita inilah penulis banyak menemukan kata ataupun kalimat ambigu. Bentuk ambiguitas yang akan dianalisis dalam berita adalah ambiguitas leksikal dan gramatikal. Penulis tidak mengkaji ambiguitas fonetik dikarenakan objek yang dikaji adalah berita yang berbentuk tulisan, sedangkan ambiguitas fonetik terdapat pada tuturan.

Penelitian ambiguitas bahasa yang penulis kaji bukanlah penelitian yang pertama dilakukan, namun sudah ada penelitian terdahulu yang meneliti tentang ambiguitas bahasa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada objek yang dikaji. Objek yang dikaji pada penelitian ini adalah berita *online* dalam situs *tribunnews.com*.

Penelitian-penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai pengacuan dan pertimbangan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan sifatnya tidak untuk meniru atau mengulang penelitian sebelumnya. Penulis menemukan sejumlah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Penelitian yang relevan terhadap penelitian ini salah satunya yaitu skripsi yang dibuat oleh Mia Kartika Maharani dengan judul “Ambiguitas dalam Novel *The Lost Hero* dan Novel *The Son Of Neptune* Karya Rick Riordan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan jenis-jenis ambiguitas yang muncul dalam data, mendeskripsikan penyebab ambiguitas dan menganalisis makna kata, frasa, dan kalimat ambigu berdasarkan kajian semantis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ambiguitas pada tingkat leksikal terjadi pada tataran kata dan ambiguitas ini muncul akibat polisemi, homonimi dan acuan yang tidak jelas. Ambiguitas pada tingkat gramatikal terjadi pada tataran frasa dan kalimat dan ambiguitas ini muncul akibat susunan gramatikal.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan pada bidang kajian dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu ambiguitas atau ketaksaan. Letak perbedaannya adalah objek penelitian. Penulis akan meneliti ambiguitas bahasa pada berita *online* pada situs *tribunnews.com* bulan Desember 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan mulai dari Januari 2019 sampai dengan Juli 2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan metode tersebut penulis akan mendeskripsikan atau menjelaskan makna dari kalimat-kalimat yang bersifat ambigu, yaitu ambiguitas gramatikal dan leksikal berdasarkan faktor-faktor penyebabnya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berita online dalam situs *tribunnews.com* bulan Desember 2018. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berita *online* dalam situs *tribunnews.com* bulan Desember 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik baca, teknik pilah, dan teknik catat. Pengumpulan data sesuai dengan masalah penelitian yang dirumuskan. Penulis menganalisis data berdasarkan teori-teori Ullman. Di sini penulis mengumpulkan data berupa ambiguitas gramatikal dan leksikal pada berita *online* dalam situs *tribunnews.com* bulan Desember 2018 berdasarkan bukti data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ambiguitas Karena tanpa Tanda Baca Koma

Data 1:

Dari informasi saya terima para penumpang yang terjebak di dalam kendaraan yang terjatuh (Tribun, 2 Desember 2018)

Data (3) ambigu karena tidak adanya tanda baca dalam kalimat tersebut. Kalimat tersebut mengandung dua arti, yaitu seseorang yang setelah menerima informasi kemudian menerima para korban yang terlibat sebuah kecelakaan atau seseorang yang menerima informasi bahwa dalam kecelakaan tersebut para penumpangnya terjebak di dalam kendaraan. Kalimat tersebut dapat diperjelas maknanya dengan menambahkan tanda baca maupun kata hubung. Jika ditambahkan kata hubung *yang* antara kata *informasi* dan kata *saya*, kemudian ditambahkan tanda baca (,) setelah kata *terima* akan menjadi: dari informasi yang saya terima, para penumpang terjebak di dalam kendaraan yang terjatuh. Makna dari kalimat perbaikan tersebut adalah seseorang yang menerima informasi bahwa para penumpang terjebak di dalam kendaraan yang terjatuh.

Ambiguitas Karena Tanpa Kata Hubung

Data 2:

Dituding wanita idaman lain, pria ini marah lalu gigit istri sirinya (Tribun, 5-12-2018)

Data (12) ambigu akibat dari tidak adanya kata hubung dalam kalimat tersebut. Kalimat tersebut memiliki dua makna, yang pertama yaitu pria yang marah lalu menggigit istrinya karena dituduh memiliki wanita lain, dan yang kedua yaitu pria yang dituduh oleh selingkuhannya hingga ia marah dan menggigit istri sirinya. Makna dari kalimat tersebut akan jelas jika ditambahkan kata hubung, yaitu: Dituding *karena ada* wanita idaman lain, pria ini marah lalu menggigit istri sirinya. Makna kalimat perbaikan tersebut adalah seorang pria yang marah lalu menggigit istri sirinya karena istri sirinya tersebut menuduhnya memiliki selingkuhan.

Frasa Bercabang

Data 3:

Kalau bisa minggu sekarang melayangkan gugatan (Tribun, 5 Desember 2018)

Data (3) menunjukkan waktu yang kurang tepat, frasa *minggu sekarang* menjadi ambigu, pertama; *minggu sekarang* dapat bermakna salah satu hari dalam waktu satu minggu dan kedua; hari minggu dalam satu minggu. Kegandaan makna dari kalimat tersebut yaitu; (1) Kalau bisa *dalam satu* minggu sekarang melayangkan gugatan, (2) Kalau bisa *hari* minggu sekarang melayangkan gugatan. Keambiguan pada kalimat tersebut dapat dihindari dengan mengubah kalimat tersebut menjadi: (1) Melayangkan gugatan dilakukan dalam minggu sekarang.

Pergeseran Penggunaan

Data 4:

Bakar diri di Sekolah, pemuda di Karawanci sempat susah makan seminggu dan tampak banyak masalah (Tribun, 1 Desember 2018)

Data (4) ambigu akibat kata *susah makan*. Kalimat tersebut mengandung dua makna, yaitu (1) Sebelum bakar diri di sekolah, pemuda tersebut tampak kesulitan mencari makan dan banyak masalah selama seminggu, (2) Sebelum bakar diri di sekolah, pemuda tersebut tampak tidak mau makan dan banyak masalah selama seminggu. Keambiguan pada kalimat tersebut dapat dihindari dengan mengubah kalimat tersebut menjadi: Pemuda di Karawanci tidak mau makan selama seminggu sebelum bakar diri di Sekolah.

Spesialisasi dalam Lingkungan Sosial

Data 5:

Tiga pengedar uang palsu tertangkap saat main ketangkasan (Tribun, 3 Desember 2018)

Data (5) ambigu karena frasa *main ketangkasan*. Kata *main ketangkasan* dalam bahasa Indonesia bermakna kehandalan atau kecepatan. Keambiguan pada kata tersebut menyebabkan kalimat tersebut memiliki dua makna, yaitu (1) tiga pengedar uang palsu yang ditangkap saat sedang memperlihatkan kehandalan atau kecepatannya, sedangkan jika dilihat dari situasi lingkungannya, kalimat tersebut bermakna (2) tiga pengedar uang palsu yang tertangkap saat sedang beraksi. Kalimat tersebut dapat dihindari keambiguannya dengan mengubahnya menjadi; Tiga pengedar uang palsu tertangkap saat sedang beraksi.

Bahasa Figuratif (kiasan)

Data 6:

Meo warga Tanjung Gading diduga menjadi eksekutor pembunuhan dan kini harus merasakan penatnya jeruji besi (Tribun, 13 Desember 2018)

Data (6) bersifat ambigu karena kata *penatnya*. Kata *penat* berarti lelah yang diperuntukkan kepada manusia ataupun hewan, namun pada kalimat ini kata *penat* ditunjukkan kepada jeruji besi yang merupakan benda mati. Kata *penat* pada kalimat tersebut menimbulkan kegandaan makna, yaitu lelahnya atau sempit dan terbatas, disebabkan oleh keambiguan kata *penat*, kalimat tersebut menjadi ambigu pula, makna pertama adalah seorang warga Tanjung Gading yang bernama Meo diduga menjadi eksekutor pembunuhan dan kini Meo harus merasakan lelahnya jeruji besi. Makna kedua adalah seorang warga Tanjung Gading yang bernama Meo diduga menjadi eksekutor pembunuhan dan kini harus merasakan sempitnya berada dalam jeruji besi. Keambiguan pada kalimat tersebut dapat dihindari dengan mengubahnya menjadi; Warga Tanjung Gading yang bernama Meo diduga menjadi eksekutor pembunuhan dan kini harus merasakan lelahnya berada di dalam jeruji besi.

Pemahaman terhadap Makna yang Tidak Lengkap

Data 7:

Ketika kembali membeli makan, Vitalis tak menemukan lagi uang ditaruhnya di kursi (Tribun, 6 Desember 2018)

Data (7) bersifat ambigu. Keambiguan yang terdapat dalam kalimat tersebut yaitu; (1) Vitalis yang kehilangan uang yang diletakkannya di kursi setelah sepulang dari membeli makan. (2) Vitalis kehilangan uang yang diletakkannya di kursi ketika ia membeli makan untuk yang kedua kali. Ambiguitas pada kalimat tersebut dapat diperjelas maknanya dengan mengubah kalimatnya menjadi; Sepulang dari membeli makan, Vitalis kehilangan uang yang diletakkannya di kursi.

Pengaruh Asing

Data 8:

Pasangan ABG ini keder saat tertangkap Satpol PP pacaran di Taman Jayanegoro (Tribun, 3 Desember 2018).

Data (8) mengandung keambiguan makna. Kata *keder* berasal dari bahasa Sunda yang artinya *bingung*, sedangkan dalam bahasa Indonesia *keder* berarti takut. Kata *keder* tersebut menyebabkan kalimat tersebut menjadi bermakna ganda, yaitu pasangan ABG tersebut bingung karena Satpol PP tiba-tiba menangkap mereka yang sedang pacaran di taman atau pasangan ABG tersebut ketakutan karena Satpol PP yang tiba-tiba menangkap mereka saat sedang pacaran di taman. Keambiguan pada kalimat tersebut dapat dihindari dengan mengubahnya menjadi; Pasangan ABG ketakutan saat Satpol PP menangkap mereka yang sedang pacaran di taman Jayanegoro.

Homonimi

Data 9:

Warga jalan kapten Rahmad Bubdin, nyaris diamuk massa jalan baru, lingkungan 15 (Tribun, 4 Desember 2018).

Data (9) ambigu karena frasa *jalan baru*. Frasa *jalan baru* mengandung keambiguan, *jalan baru* dalam kalimat tersebut menimbulkan dua arti, yaitu jalan yang baru dibuat, atau sebuah jalan yang bernama jalan baru. Keambiguan pada kalimat tersebut dapat dihindari dengan mengubah kalimat tersebut menjadi; Warga jalan Kapten Rahmad Bubdin, nyaris diamuk massa jalan yang baru dibuat di Lingkungan 15.

Berdasarkan hasil analisis, bentuk ambiguitas gramatikal tidak seluruhnya ditemukan dalam berita *online* pada situs *tribunnews.com*. Bentuk ambiguitas yang ditemukan pada berita tersebut adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan tanda baca dan kata hubung, kemudian ambiguitas gramatikal berdasarkan frasa bercabang. Sedangkan ambiguitas yang tidak ditemukan dalam berita tersebut adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan subjek, objek, dan predikat. Bentuk ambiguitas leksikal ditemukan seluruhnya dalam berita *online* pada situs *tribunnews.com*. Ambiguitas gramatikal yang banyak ditemukan adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan tanda baca dan kata hubung. Ambiguitas leksikal yang banyak ditemukan adalah ambiguitas leksikal berdasarkan bentuk pemahaman terhadap makna yang tidak lengkap.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV tentang ambiguitas bahasa pada berita *online* dalam situs *tribunnews.com* bulan Desember, penulis membuat simpulan sebagai berikut:

1. Bentuk ambiguitas gramatikal tidak seluruhnya ditemukan dalam berita *online* pada situs *tribunnews.com*. Bentuk ambiguitas yang ditemukan pada berita tersebut adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan tanda baca dan kata hubung, kemudian ambiguitas gramatikal berdasarkan frasa bercabang. Sedangkan ambiguitas yang tidak ditemukan dalam berita tersebut adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan subjek, objek, dan predikat.
2. Bentuk ambiguitas leksikal ditemukan seluruhnya dalam berita *online* pada situs *tribunnews.com*.
3. Ambiguitas gramatikal yang banyak ditemukan adalah ambiguitas gramatikal berdasarkan penggunaan tanda baca dan kata hubung.
4. Ambiguitas leksikal yang banyak ditemukan adalah ambiguitas leksikal berdasarkan bentuk pemahaman terhadap makna yang tidak lengkap.

Rekomendasi

Sehubungan dengan penelitian ini, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat memberi kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam menganalisis ambiguitas bahasa dan dijadikan acuan untuk menyusun sebuah penelitian yang lebih lengkap;
2. Penelitian ini dapat memberi kontribusi atau kebermanfaatan untuk peneliti berikutnya dengan mengkaji salah satu bagian dari ambiguitas yaitu fonetik yang belum dikaji dalam penelitian ini;
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah; dan
4. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca untuk memperdalam dan memahami ambiguitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Anggraeni, Dwi Retno. 2009. "Ambiguitas pada Judul Artikel Beberapa Majalah Remaja Berbahasa Inggris". *Skripsi*. Fakultas Bahasa, Bahasa Inggris Universitas Widyatama Bandung.
- Arikuntoro, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2009. *SEMANTIK 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewabrata A. M. 2004. *Kalimat Jurnalistik*. Jakarta: Kompas.
- Ekawati, dkk. 2017. "Ketaksaan Judul Berita dan Implikasinya pada Pembaca". *Jurnal kebahasaan*, 1, 644-652.

- Maharani, Mia Kartika. 2013. "Ambiguitas dalam Novel *The Lost Hero* dan Novel *The Son Of Neptune* Karya Rick Riordan: Suatu Kajian Semantis". *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa Inggris Universitas Widyatama Bandung.
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanti, Dwi. 2013. "Makna Ambiguitas Slogan Iklan Sepeda Motor di Televisi". *Skripsi*. FKIP, Pend. Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmanadia, Hyunisa. 2010. "Ambiguitas Makna dalam Anekdote Berbahasa Rusia". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Program Studi Rusia Universitas Indonesia Depok.
- Setyowati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamburaka, Apriadi. 2009. *Agenda Setting Media Massa*. Bandung: Rajawali Press.
- Verhaar, J. W. M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yunita, Winda. 2016. "Ambiguitas dalam Iklan pada Rubrik Ekonomi Bisnis di Harian Jawa Pos Edisi Februari 2016". *Skripsi*. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Jombang.